

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, yakni pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan antara variabel bebas (faktor risiko) dan variabel terikat (akibat) melalui pengumpulan data yang dilakukan secara simultan pada satu titik waktu tertentu (*point in time approach*) (Ayu Sofya *et al.*, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan antara kebiasaan konsumsi kopi dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi dewasa di wilayah kerja Puskesmas Tenganan secara efisien. Metode *cross-sectional* dipilih karena mampu menilai variabel independen dan dependen secara simultan pada populasi penelitian dalam satu periode pengamatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Desember 2025 di Puskesmas Tenganan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merujuk pada seluruh kelompok subjek atau objek yang memenuhi kriteria karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, dan menjadi acuan utama untuk pengumpulan data serta penarikan kesimpulan penelitian (Mardhiyah Mardhiyah *et al.*, 2025). Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas pasien hipertensi dewasa yang rutin mengunjungi puskesmas selama tiga bulan terakhir, berjumlah 173 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian atau sekumpulan individu yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, yaitu metode untuk menghitung besaran sampel yang dianggap representatif terhadap populasi (Adrian Fadel, Aji Wasesa, Anisa Fitria Utami, 2024). Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi dewasa yang aktif berkunjung ke puskesmas selama tiga bulan terakhir. Mengingat jumlah peserta program Prolanis bervariasi setiap bulannya, peneliti menggunakan rata-rata jumlah peserta dalam tiga bulan terakhir, yaitu 173 orang, sebagai populasi yang dapat dijangkau. Sesuai dengan (Sugiyono, 2023), jika populasi tidak stabil, peneliti dapat memakai data rata-rata atau data terbaru yang paling menggambarkan kondisi nyata. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, diperoleh 64 responden sebagai sampel penelitian.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan (error tolerance)

Dengan populasi sebanyak 173 orang dan tingkat kesalahan 10% (0,10), maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

$$n = 173 / (1 + 173(0,10)^2)$$

$$n = 173 / (1 + 173(0,01))$$

$$n = 173 / (1 + 1,73)$$

$$n = 173 / 2,73$$

$$n = 63,36$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 64 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian (Peni Arum Sari, 2021). Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti (Putu, 2024). Penetapan sampel juga mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi, yang berfungsi untuk menentukan apakah suatu subjek memenuhi syarat untuk dijadikan bagian dari sampel penelitian (Rosiana Rizal & Mesa Sukmadani Rusdi, 2024).

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan telah diteliti (Mustapa et al., 2023). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien hipertensi yang berusia ≥ 18 tahun.
- 2) Mengonsumsi kopi.
- 3) Tidak sedang mengonsumsi obat-obatan atau zat lain yang dapat mempengaruhi tekanan darah, selain obat antihipertensi rutin.
- 4) Tidak memiliki riwayat penyakit kronis lain seperti gagal ginjal atau penyakit jantung berat.
- 5) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi merupakan dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel dikarenakan tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang disebabkan antara lain menolak jadi responden, keadaan dimana tidak memungkinkan untuk dilakukan (Rosiana Rizal & Mesa Sukmadani Rusdi, 2024). Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tidak dapat memberikan informasi dengan jelas.
- 2) Mengundurkan diri dari penelitian.
- 3) Tidak menderita hipertensi

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian (Yesita Lestari Bangkang *et al.*, 2025). Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional					
No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
1	Kebiasaan konsumsi kopi	Kebiasaan konsumsi kopi adalah perilaku individu dalam mengkonsumsi kopi. Pengukuran kebiasaan konsumsi kopi diukur melalui kuesioner kebiasaan konsumsi kopi dengan sistem skoring.	Lembar kuisioner berisi 11 pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban (a, b, c) dengan skor: 1. a = 1 2. b = 2 3. c = 3	Dikelompokkan menjadi 3 kategori: 1. Rendah = 11-18 2. Sedang = 19-26 3. Tinggi = 27-33	Ordinal
2	Nilai Tekanan darah	Nilai tekanan darah	Sphygmo manometer digital	Dikelompokkan menjadi 4 kategori menurut JNC 8:	Ordinal

adalah hasil pengukuran tekanan sistolik dan diastolik responden. Pengukuran dilakukan dua kali dengan selang waktu ± 2 menit, kemudian hasilnya dirata-rata.	yang telah terkalibrasi dan lembar observasi untuk mencatat hasil pengukuran tekanan darah	1. Normal ($<120/ <80$ mmHg) 2. Prehipertensi (120-139/80-89 mmHg) 3. Hipertensi derajat I (140-159/90-99 mmHg) 4. Hipertensi derajat II ($\geq 160/ \geq 100$ mmHg)
---	--	---

E. Instrumen Penelitian

1. Alat Ukur

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari fenomena alam maupun kondisi sosial yang (Muliadi D & Setyawan J, 2023). Salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan adalah kuesioner atau angket, yaitu sekumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden (Ardiansyah *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan mencakup lembar kuesioner dan sphygmomanometer digital untuk pengukuran tekanan darah. Kuesioner diadaptasi dari penelitian dan berbentuk pertanyaan tertutup, dirancang untuk mengevaluasi hubungan antara kebiasaan konsumsi kopi dan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi dewasa. Pengumpulan data primer dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, disertai pendampingan selama pengisian agar jawaban yang diperoleh akurat dan mencerminkan kondisi nyata. Pendekatan kuesioner tertutup ini mempermudah pengelompokan data serta memastikan kesesuaian informasi dengan tujuan penelitian.

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab perubahan pada variabel dependen (Hayati & Saputra, 2023). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah kebiasaan konsumsi kopi. Pengukuran variabel tersebut dilakukan melalui lembar kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Sihotang, (2019). Kuesioner ini terdiri atas 11 pertanyaan tertutup dengan skala jawaban tertentu. Berdasarkan uji validitas pada penelitian Sihotang (2019), semua 11 item pertanyaan memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (r -hitung $> 0,361$), sehingga setiap pertanyaan dinyatakan valid dan mampu mengukur kebiasaan konsumsi kopi secara tepat. Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908, menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan sangat tinggi dan konsisten jika digunakan dalam penelitian serupa.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain (Cesaria Megasari, 2022). Dalam penelitian ini, variabel dependen Adalah nilai tekanan darah pada penderita hipertensi dewasa di wilayah kerja Puskesmas Tenganan. Nilai tekanan darah ditentukan berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik responden, yang selanjutnya diklasifikasikan menurut pedoman *Joint National Committee JNC 8 2014* dalam kategori normal, prehipertensi, hipertensi derajat 1, dan hipertensi derajat 2.

Pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan sphygmomanometer digital yang telah dikalibrasi dan memenuhi standar medis. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali dengan selang waktu ± 2 menit pada responden dalam kondisi istirahat dengan posisi duduk yang benar serta lengan sejajar

dengan jantung. Hasil pengukuran tekanan darah dicatat pada lembar observasi, kemudian nilai tekanan darah sistolik dan diastolik dirata-ratakan pada tahap pengolahan data menggunakan program SPSS untuk memperoleh nilai tekanan darah yang lebih akurat. Nilai rata-rata tersebut selanjutnya diklasifikasikan sesuai kriteria *Joint National Committee JNC 8 2014* untuk menggambarkan derajat tekanan darah pada penderita hipertensi dewasa secara objektif dan terstandar. Uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan karena alat ukur yang digunakan merupakan alat medis standar yang telah dikalibrasi dan digunakan secara luas dalam pelayanan kesehatan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Pengukuran kebiasaan konsumsi kopi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Sihotang (2019) yang terdiri atas 11 pertanyaan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Kebiasaan Konsumsi Kopi

Variabel	Pertanyaan	Favourable	Unfavourable
Kebiasaan Konsumsi Kopi	a. Frekuensi konsumsi	1	
	b. Jumlah konsumsi kopi per hari	2	
	c. Jumlah cangkir minum kopi	3	
	d. Lama kebiasaan	4	

	konsumsi kopi	
e.	Waktu terbiasa minum kopi	5
f.	Jenis kopi yang dikonsumsi	6
g.	Kopi dicampur bahan lain	7
h.	Perasaan bersemangat setelah minum kopi	8
i.	Gangguan tidur setelah minum kopi	9
j.	Sakit kepala setelah minum kopi	10
k.	Cara mengolah kopi sendiri	11

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Penelitian ini diawali dengan pengurusan perizinan ke Tata Usaha Universitas Ngudi Waluyo. Peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin untuk pencarian data ke Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.

- b. Setelah memperoleh surat izin pencarian data dari Tata Usaha Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor surat 1797/SM/FKes/UNW/IX/2025, Kemudian surat tersebut disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang sebagai dasar permohonan data.
- c. Setelah memperoleh data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, peneliti mengajukan kembali permohonan surat izin ke Tata Usaha Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Tenganan dengan nomor surat 2240/SM/FKes/UNW/X/2025.
- d. Setelah peneliti mendapatkan surat perizinan untuk melakukan studi pendahuluan, kemudian peneliti menyampaikan surat tersebut kepada Tata Usaha Puskesmas Tenganan.
- e. Selanjutnya, setelah memperoleh izin studi pendahuluan dari pihak Puskesmas Tenganan dengan nomor 400.7.22.2/064.1/2025, peneliti melaksanakan studi pendahuluan sebagai bagian dari pengumpulan data awal penelitian.
- f. Pada tahap persiapan alat, peneliti melakukan uji kalibrasi sphygmomanometer digital yang akan digunakan dalam penelitian dan memperoleh sertifikat kalibrasi dengan nomor surat 01-110.014-18.PAK.2025.07515 sebagai bukti bahwa alat ukur memenuhi standar ketepatan dan keakuratan pengukuran.
- g. Tahap berikutnya, peneliti mengajukan permohonan uji etik penelitian (*Ethical Clearance*) ke Tata Usaha Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor surat 2786/SM/FKes/UNW/XI/2025, kemudian melakukan pengunggahan (upload) berkas persyaratan *Ethical Clearance* sesuai ketentuan yang berlaku.
- h. Setelah dinyatakan lolos uji etik, peneliti memperoleh surat *Ethical Clearance* dari Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor 812/KEP/EC/UNW/2025.

- i. Berdasarkan surat *Ethical Clearance* tersebut, peneliti selanjutnya mengajukan permohonan surat izin penelitian dan pencarian data ke Universitas Ngudi Waluyo dan memperoleh surat pengantar dengan nomor 3000/SM/FKes/UNW/XII/2025, yang digunakan sebagai dasar permohonan izin penelitiandan mencari data ke Puskesmas Tenganan.
- j. Selanjutnya, Peneliti menyampaikan surat izin penelitian dan mencari data ke Puskesmas Tenganan dan memperoleh surat balasan dengan nomor surat 400.7.22.2/2657.1/2025.

2. Pemilihan asisten penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memberikan persepsi dan apersepsi kepada asisten peneliti untuk menyamakan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta etika penelitian. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan peran dan tanggung jawab asisten peneliti, alur pengumpulan data, penggunaan instrumen penelitian, serta teknik komunikasi yang tepat dengan responden. Setelah pemberian persepsi dan apersepsi, tugas asisten peneliti meliputi:

- a. Membantu peneliti dalam memperoleh informed consent dari para responden penelitian, yaitu dengan menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian secara jelas sebelum responden menandatangani lembar persetujuan berpartisipasi.
- b. Membantu peneliti dalam pendokumentasian selama proses wawancara dengan responden dan pengisian kusioner mengenai kebiasaan konsumsi kopi.
- c. Menjaga kerahasiaan data responden serta memastikan seluruh informasi yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

3. Tahap pelaksanaan

- a. Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan penentuan responden menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 64 orang.
- b. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara awal kepada calon responden untuk memastikan bahwa responden memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
- c. Setelah calon responden dinyatakan memenuhi kriteria, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, serta potensi risiko atau konsekuensi yang mungkin timbul selama keikutsertaan dalam penelitian.
- d. Selanjutnya sebanyak 64 responden menyatakan bersedia berpartisipasi dan menjadi responden dalam penelitian ini yang dibuktikan dengan adanya *informed consent* sebagai bentuk persetujuan menjadi responden penelitian.
- e. Tahap berikutnya, peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kebiasaan konsumsi kopi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh (Sihotang, 2019).
- f. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara serta pendampingan selama proses pengisian kuesioner. Apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, peneliti memberikan penjelasan tambahan agar pengisian kuesioner dapat dilakukan dengan benar.
- g. Setelah proses pengisian kuesioner selesai, peneliti melakukan pengukuran tekanan darah responden menggunakan sfigmomanometer digital sebanyak dua kali dengan selang waktu dua menit. Kemudian, Seluruh hasil pengisian kuesioner dan pengukuran tekanan darah dicatat dan didokumentasikan oleh peneliti.

- h. Selanjutnya, data yang telah terkumpul kemudian dimasukkan dan diolah menggunakan program SPSS untuk dilakukan tahap pengolahan dan analisis data.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian merujuk pada sikap dan perilaku peneliti terhadap partisipan penelitian, serta tanggung jawabnya atas penyampaian hasil penelitian kepada masyarakat secara menyeluruh. Menurut (Hafiza Sibarani & Albina, 2025), dalam pelaksanaan penelitian ilmiah, peneliti wajib menerapkan prinsip-prinsip dasar etika penelitian, yang meliputi berbagai pedoman yang menjamin perlindungan hak dan keselamatan peserta serta integritas ilmiah, diantaranya adalah:

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian.

Peneliti wajib menghormati hak-hak peserta penelitian dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai tujuan serta prosedur penelitian. Selain itu, peserta harus memiliki kebebasan penuh untuk memutuskan apakah ingin berpartisipasi tanpa adanya tekanan, paksaan, atau intervensi dari pihak manapun. Untuk menghormati hak tersebut, peneliti perlu menyediakan lembar persetujuan yang dikenal sebagai informed consent atau persetujuan informasi.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.

Setiap individu memiliki hak asasi, termasuk hak atas privasi dan kebebasan pribadi. Oleh sebab itu, apabila peserta penelitian tidak ingin identitasnya diungkapkan, peneliti wajib menjaga kerahasiaan identitas tersebut, misalnya dengan menggunakan inisial atau kode tertentu.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan.

Peneliti perlu memperhatikan berbagai risiko, baik fisik, psikologis, maupun sosial, karena setiap partisipan penelitian harus diperlakukan dengan penuh kemanusiaan

dan pantas. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara manfaat yang mungkin diperoleh dan potensi risiko yang dapat timbul.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian.

Peneliti wajib melaksanakan penelitian secara ilmiah agar hasil yang diperoleh memberikan manfaat maksimal bagi peserta dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas (asas keuntungan). Selain itu, peneliti bertanggung jawab untuk meminimalkan efek negatif yang mungkin dialami peserta. Apabila peserta mengalami cedera atau tekanan psikologis selama penelitian, mereka harus segera dikeluarkan dari penelitian untuk mencegah risiko yang lebih serius.

H. Pengelolaan Data

Pengolahan data merupakan proses untuk menyiapkan data dari setiap variabel penelitian agar siap dianalisis. Proses ini mencakup pengeditan data, transformasi data (coding), serta penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lengkap untuk setiap variabel yang diteliti (Arifianto *et al.*, 2024).

1. Editing

Tahap editing adalah kegiatan memeriksa validitas dan kelengkapan data yang masuk, seperti memastikan pengisian kuesioner lengkap dan jawaban jelas tanpa makna ganda. Pada tahap ini, peneliti meninjau kembali kuesioner mengenai kebiasaan konsumsi kopi yang telah diisi oleh responden, memeriksa jawaban yang ada, serta melengkapi data yang belum terisi agar setiap variabel dapat dianalisis secara akurat. Di dalam penelitian ini, alat ukur yang diberikan kepada responden semuanya sudah terisi dengan baik tanpa ada yang terlewatkan.

2. Skoring

Proses pemberian skor dilakukan dengan mengklasifikasikan dan mengkategorikan jawaban pada kuesioner. Setiap jawaban ditandai dengan silang

atau ceklis, kemudian diberikan nilai skor sesuai tingkatan yang telah ditentukan berdasarkan skala Likert. Dalam penelitian ini, skor digunakan untuk mengukur intensitas atau tingkat kebiasaan konsumsi kopi responden sesuai kategori yang telah ditetapkan. Adapun skoring dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Kebiasaan Konsumsi Kopi

Variabel ini menggunakan skala likert, dengan pilihan jawaban pada kuesioner kebiasaan konsumsi kopi sebagai berikut:

1) Pertanyaan nomor 1

1 = Tidak rutin (hanya sesekali)

2 = Sering

3 = Selalu

2) Pertanyaan nomor 2

1 = 1 Kali sehari

2 = 2 Kali sehari

3 = >3 Kali sehari

3) Pertanyaan nomor 3

1 = 1-2 Cangkir/hari

2 = 3-4 Cangkir/hari

3 = >5 Cangkir/hari

4) Pertanyaan nomor 4

1 = 1-2 Tahun

2 = 3-4 Tahun

3 = >5 Tahun

5) Pertanyaan nomor 5

1 = Pagi hari

2 = Siang hari

3 = Sore hari

6) Pertanyaan nomor 6

1 = Kopi dekafeinasi

2 = Kopi instan

3 = Kopi murni

7) Pertanyaan nomor 7

1 = Tidak sama sekali

2 = Sering

3 = Selalu

8) Pertanyaan nomor 8

1 = Tidak pernah

2 = Sering

3 = Selalu

9) Pertanyaan nomor 9

1 = Tidak pernah

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

10) Pertanyaan nomor 10

1 = Tidak pernah

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

11) Pertanyaan nomor 11

1 = Tidak pernah

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

3. Coding

Coding merupakan tahap di mana data dan jawaban diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu untuk memudahkan pengelompokan dan analisis. Dalam penelitian ini, setiap jawaban responden diberikan nilai sesuai dengan tingkatannya berdasarkan tabel skala Likert. Pemberian kode dilakukan dengan menetapkan angka atau simbol tertentu untuk masing-masing kategori jawaban agar data lebih terstruktur dan siap dianalisis. Pemberian kode penelitian ini antara lain:

a. Usia

19-35 tahun = 1

36-45 tahun = 2

46-59 tahun = 3

b. Jenis Kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

c. Kebiasaan Konsumsi Kopi

Rendah = 1

Sedang = 2

Tinggi = 3

d. Peningkatan Tekanan Darah

Normal = 1

Prehipertensi = 2

Hipertensi Derajat 1 = 3

Hipertensi Derajat 2 = 4

4. Processing

Processing adalah tahap pengolahan data agar siap dianalisis. Pada tahap ini, data dari kuesioner yang telah dikategorikan dimasukkan (di-entry) ke dalam master tabel atau database di komputer, biasanya menggunakan Microsoft Excel. Selanjutnya, data tersebut diimpor ke program SPSS untuk dihitung frekuensinya, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sederhana yang memudahkan interpretasi dan analisis lebih lanjut.

5. Tabulating

Tabulating adalah tahap pengorganisasian data sehingga mudah dijumlahkan, disusun, dan dianalisis. Dalam penelitian ini, data diklasifikasikan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi, yang mencakup tabel distribusi kebiasaan konsumsi kopi serta peningkatan tekanan darah, untuk mempermudah interpretasi dan analisis.

6. Cleaning

Cleaning merupakan tahap pemeriksaan ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan keakuratannya dan melakukan koreksi jika ditemukan kesalahan. Dalam penelitian ini, data yang telah di-entry ke dalam program SPSS dicek kembali agar tidak terdapat kekeliruan atau kekurangan sebelum disajikan dalam tabel distribusi.

I. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah metode untuk menganalisis satu variabel secara mandiri tanpa mengaitkannya dengan variabel lain. Teknik ini, yang juga dikenal sebagai analisis deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik fenomena yang diteliti. Analisis univariat dapat ditampilkan dalam bentuk angka, persentase, rasio, atau prevalensi (Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra

Maulana, Kurniawan, 2022). Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, termasuk usia, jenis kelamin, kebiasaan konsumsi kopi, dan peningkatan tekanan darah.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode untuk menganalisis hubungan antara dua variabel sekaligus, dengan tujuan mengetahui hubungan atau pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Frizky Ikhfa Humaira, Anggi Resina Putri, 2022). Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara kebiasaan konsumsi kopi sebagai variabel independen dan peningkatan tekanan darah sebagai variabel dependen pada penderita hipertensi dewasa. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank Correlation*. Hipotesis diuji dengan ketentuan: jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, menandakan adanya hubungan yang signifikan; sebaliknya, jika $p > 0,05$, H_0 diterima, sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan konsumsi kopi dan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi dewasa di wilayah kerja Puskesmas Tenganan.

J. Jadwal Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengajuan judul penelitian pada tanggal 12 September 2025. Selanjutnya, peneliti melaksanakan rangkaian kegiatan penelitian yang meliputi pengurusan perizinan mencari data, studi pendahuluan, pengajuan *ethical clearance*, serta pengumpulan data. Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 11 Desember 2025 yang bertepatan dengan jadwal kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Tenganan. Setelah seluruh tahapan penelitian dan pengolahan data selesai, penelitian ini diakhiri dengan pelaksanaan sidang skripsi pada tanggal 10 Februari 2026.